



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6307 - 6312

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Anggit Fadilah Putra<sup>1✉</sup>, Achmad Fathoni<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180266@student.ums.ac.id](mailto:a510180266@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [af267@ums.ac.id](mailto:af267@ums.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian nanti berupa data tentang deskripsi penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di SD Negeri 2 Ngepungsari. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di SD Negeri 2 Ngepungsari. Judul ini diangkat peneliti karena banyak peserta didik di SD tersebut belum dapat menerapkan kedisiplinan dalam berbagai hal. Sehingga perlu adanya upaya dari guru dalam menangani permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin pada peserta didik, SD Negeri 2 Ngepungsari memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang termasuk ke dalam karakter disiplin. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, masuk ke dalam kelas sebelum bel masuk, dan membiasakan peserta didik untuk selalu berjabat tangan ketika bertemu guru. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni memberikan sosialisasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, guru selalu memonitoring peserta didik di dalam lingkungan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Karakter disiplin, pembiasaan, pesert didik

### Abstract

*This study aims to describe the application of the character of discipline through habituation in students of elementary schools. This research used a qualitative approach with the type of phenomenological research. The data was obtained through observation, interviews, and documentation. The data in this study are in the form of a description of the application of the character of discipline through habituation to students at SD Negeri 02 Ngepungsari. The informants in this study were the principal, class teacher, and several students at SD Negeri 02 Ngepungsari. The author raised this title because many students at the elementary school have not been able to apply discipline in various ways. So it is necessary for the teachers' efforts to deal with these problems. The results of this study indicate that in applying the character of discipline to students, SD Negeri 02 Ngepungsari provides habituation to students to do things that are included in the character of discipline. For example, coming to school on time, wearing school uniform according to schedule, entering class before the bell rings, and getting students used to always shake hands when meeting the teacher. The solution to overcome these problems is to provide socialization to students on the importance of discipline, teachers always monitor students in the environment, and provide advice to students.*

**Keywords:** Discipline character, habituation, students

---

Copyright (c) 2022 Anggit Fadilah Putra, Achmad Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : [a510180266@student.ums.ac.id](mailto:a510180266@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Banyaknya berbagai macam penyimpangan dan perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan masyarakat perlu di perhatikan dan cermati bersama. Persoalan-persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa (Widi et al., 2017). Perilaku manusia yang berkaitan dengan Allah, individu, dan sesama makhluk Allah, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang ada disebut karakter. Padahal, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan (Maulana et al., 2020). Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa "Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk meluaskan kemampuan dan membangun karakter individu yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Perhatian lebih dalam penerapan pendidikan karakter di dunia pendidikan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan menanamkan karakter sejak dini akan membuat kepribadian anak tersebut baik di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter belum sepenuhnya ada di Indonesia. Karena di Indonesia, sekolah hanya sibuk dengan mengajarkan peserta didik untuk menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat membentuk perilaku maupun karakter pada peserta didik (Febriandari, 2020). Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena karakter itu tidak mudah terbentuk jika tidak ada pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan atau membiasakan peserta didik untuk melakukan karakter maka dengan sangat mudah karakter tersebut dapat tertanam di diri peserta didik. Sebaiknya, sekolah dasar juga mengajarkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah dasar merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sangat berpengaruh. Karena pendidikan di Indonesia hampir 8 jam peserta didik berada di sekolah. Dalam menumbuhkan karakter untuk bekal masa depan yakni berada pada masa sekolah dasar. Menurut (Utami, 2019) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai rencana dalam mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya agar kepribadian, kecerdasan, dan akhlakunya baik.

Pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan persoalan salah maupun benar, tetapi bagaimana memberikan kerutinan kepada peserta didik terkait kegiatan yang baik untuk kehidupan yang akan datang, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan penafsiran yang tinggi serta perhatian dan komitmen untuk mempraktikkan amal baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Yani et al., 2020) di zaman sekarang, pendidikan karakter sangat penting karena banyaknya fenomena yang menunjukkan terjadinya penyimpangan sosial dan moral yang terjadi di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam memberikan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya (Eni Kusniati, 2019). Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain. Oleh karena itu saat ini banyak pemberitaan tentang peraturan menteri serta aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter, dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan SDN 2 Ngepungsari merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN 2 Ngepungsari melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian.

Sekolah dasar sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin didalam diri peserta didik. SDN 2 Ngepungsari dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin pada peserta didik tidak terbatas dilakukan di mana saja. Melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Penerapan nilai-nilai karakter khususnya disiplin di SDN 2 Ngepungsari dilaksanakan dalam mewujudkan para peserta didik selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari

peserta didik datang ke sekolah sampai pulang. Dalam penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di SDN 2 Ngepungsari menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku peserta didiknya. Peserta didik di SDN 2 Ngepungsari terlihat sangat santun dalam berbagai hal dan sopan. Banyak diantara para peserta didik yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap-sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi berpakaian para peserta didik sangat rapi, selalu bersalaman dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, masuk kedalam kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Selain hal tersebut tutur kata para peserta didik yang dijumpai peneliti juga sangat santun dan sopan. Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di SDN 2 Ngepungsari membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik, mendeskripsikan kendala dalam penerapan karakter tersebut, dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif yaitu penghimpunan informasi yang didapat dari suatu wilayah tertentu dengan tujuan untuk membelah peristiwa dan dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan konsisten dan bertambah, teknik pengumpulan melalui perpaduan, analisis data dengan induktif dan hasil penelitian memfokuskan pada intisari secara keseluruhan (Victoria et al., 2020). Pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan proses pendekatan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat secara langsung oleh peneliti serta diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dimana bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang ada dilapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Ngepungsari beralamat di Kecamatan Jatipuro, Kota Karanganyar, Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Dalam penelitian ini peneliti memakai informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik di SD Negeri 2 Ngepungsari. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang didapat dilapangan sinkron dengan kenyataan yang ada didalam setting penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik di SD Negeri 2 Ngepungsari sudah berjalan dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ratna & Agustang, 2018) mengatakan bahwa dalam membentuk karakter disiplin dilakukan melalui pemberian *punishment* kepada peserta didik. Akan tetapi penerapan *punishment* belum terlaksana dengan baik karena melihat kondisi fakta dilapangan masih banyak peserta didik dari beberapa jurusan yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin. Guru adalah salah satu faktor yang menghambat kedisiplinan peserta didik karna tidak mampu memberikan contoh yang baik, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman sehingga sebagian peserta didik bosan didalam kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasani et al., 2018) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble mampu membina karakter tanggung jawab dan disiplin. njadi menyenangkan dan berkesan karena peserta didik belajar sambil bermain. Tidak hanya itu, model

pembelajaran ini mengharuskan peserta didik berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

### **Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah**

Disiplin adalah kebajikan mulia yang harus dimiliki setiap orang. Perilaku disiplin menciptakan kedamaian dan ketenangan bagi Anda dan orang-orang di sekitar Anda. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan bahwa disiplin dapat menciptakan kedamaian dan lingkungan melalui kebiasaan yang baik (Wirantasa, 2017). Perilaku disiplin membantu peserta didik menghindari perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan oleh disiplin budi pekerti dan tata krama yang baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah dapat menunjukkan kepada peserta didik bagaimana mereka telah belajar untuk hidup dengan kebiasaan lingkungan yang baik, positif, dan bermanfaat. Oleh karena itu, kedisiplinan di sekolah harus dipraktikkan melalui pembiasaan untuk menciptakan lingkungan yang terpelihara, aman dan tertib.

Menurut (Feblyna & Wirman, 2020) menyatakan dengan pembiasaan ini dapat menanamkan perilaku baik dalam menanamkan disiplin diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik dengan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut (Rofiq, 2017) banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak, contohnya peserta didik datang tepat waktu peserta didik akan belajar menghargai waktu dan juga tata tertib sekolah. sangat penting untuk anak. ketika pembiasaan terus dilakukan dengan membiasakan anak dalam hal apa saja yang berkaitan dengan disiplin, maka anak akan terbiasa melakukan suatu tindakan tanpa di beri arahan lagi.

Pelaksanaan karakter disiplin di SD Negeri 2 Ngepungsari dilakukan melalui pembiasaan selama peserta didik berada di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin melalui kegiatan rutin di SDN 02 Ngepungsari antara lain peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru kelas, masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan setelah makan dan minum ataupun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah. Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah guna membentuk karakter peserta didik (Putra et al., 2020). Disiplin bila dilatih dengan baik, akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Menurut (Agoestanto, 2016), disiplin di sekolah berfungsi sebagai alat pedagogis dan alat adaptif untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat diterapkan di mana saja.

### **Kendala dalam penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah**

Ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan setiap kegiatan, perbaikan dan solusi agar praktik kedisiplinan ditingkatkan. Berikut adalah faktor-faktor yang ditemui peneliti dalam proses penelitian penerapan tindakan disiplin pada perilaku memukul peserta didik di SDN 02 Ngepungsari yaitu:

#### **1. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah**

Sarana prasarana merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran kurang berjalan maksimal (Luthfi et al., 2021). Sehingga dalam penerapan karakter disiplin perlu adanya sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana prasarana diharapkan dapat melancarkan kegiatan dalam rangka menerapkan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 2 Ngepungsari.

#### **2. Kondisi peserta didik yang berbeda-beda**

Setiap peserta didik itu unik, setiap orang memiliki bakatnya masing-masing atau masing-masing memiliki kualifikasi dan kepribadiannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pandangan (Rosdiana & Kurniawan, 2019), yang menyatakan bahwa mendidik individu yang disiplin dan memerangi masalah disiplin bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua, orang tua atau keluarga. Keluarga

sebagai pendidik pertama dan utama memiliki pengaruh yang besar terhadap dukungan dan perkembangan perilaku peserta didik (Purwaningsih & Herwin, 2020). Untuk itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan.

### 3. Kesadaran peserta didik masih kurang

Masih terdapat beberapa kejadian seperti ditemui ada beberapa peserta didik yang datang terlambat masuk ke kelas dan juga ketika bel masuk setelah jam istirahat selesai. Tingkat kedisiplinan setiap peserta didik berbeda, dan diperlukan upaya yang lebih serius oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan bidang ini. Kedisiplinan dapat ditingkatkan tidak hanya dengan peraturan yang tampaknya mengikat peserta didik, tetapi juga ketika peserta didik direkomendasikan dan dikelola oleh berbagai pihak, seringkali lingkungan sekolah (Adjii, 2019).

### **Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan karakter disiplin**

Dengan adanya kendala diatas perlu dilakukan upaya yang harus dilakukan sekolah agar penerapan karakter disiplin dapat tetap berjalan dengan baik dan juga dapat ditemukan solusi yang tepat, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu guru selalu memonitoring peserta didik di dalam lingkungan sekolah khususnya pada saat masuk dan sesudah kegiatan sekolah selesai dengan begitu pembiasaan yang dilakukan akan tetap berjalan dengan baik. Kemudian untuk peserta didik yang datang telambat perlu di berikan teguran atau diberikan pengertian dan juga perlu di tetapkan atau dibuatkan kesepakatan jam masuk kelas.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sudah berjalan baik. Pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 2 Ngepungsari yaitu masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan setelah makan dan minum ataupun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah. pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya mereka memiliki identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah. Menjadikan sifat disiplin yang diterapkan oleh sekolah sebagai kebiasaan peserta didik akan berdampak positif bagi kehidupannya. Karena disiplin sekolah merupakan upaya untuk menjaga perilaku peserta didik dengan cara yang tidak menyimpang, dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar, aturan, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Adapun kendala dari pelaksanaan penerapan karakter disiplin yakni kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kondisi peserta didik yang berbeda-beda, dan kesadaran akan disiplin pada diri peserta didik masih kurang. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, ada beberapa solusi yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, guru selalu memonitoring peserta didik di dalam lingkungan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan peserta didik sekolah menengah kejuruan Instrument for disciplinary assessment of vocational high school students. *Assessment and Research on Education*, 1(1), 1–10.
- Agoestanto, K. U. & A. (2016). Implementasi model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan peserta didik. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 532–538. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21570/10269>
- Eni Kusniati, H. M. C. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 74–78.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di

- 6312 Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar – Anggit Fadilah Putra, Achmad Fathoni  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132–1141.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/576>
- Febriandari, E. I. (2020). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran*, 1(2), 12–26.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (pp. 1–148).
- Luthfi, E., Ahsani, F., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta didik SD Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Maulana, S. A., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique. *Didaktika Dwija Indria*, 8(102), 2.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Peserta didik. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan peserta didik dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 97–104.
- Ratna, & Agustang, A. (2018). Penerapan Hukuman Membentuk Karakter Disiplin. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 126–131.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Peserta didik Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83.  
<https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.29>
- Rosdiana, M., & Kurniawan, M. R. (2019). *Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta didik Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. 1–11.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Peserta didik-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135–150.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Peserta didik Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>